

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN*  
TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA KELAS VII DI SMPN 1  
MAKALE SELATAN, KABUPATEN TANA TORAJA**

Maharani<sup>1</sup>, Muh. Said<sup>2</sup>, Sakmawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas  
Negeri Makassar

[<sup>1</sup>m93138952@gmail.com](mailto:m93138952@gmail.com) , [<sup>2</sup>muhammad.said@unm.ac.id](mailto:muhammad.said@unm.ac.id) , [<sup>3</sup>sakmawati@unm.ac.id](mailto:sakmawati@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to 1) Understand the description of the application of the Round Robin type cooperative learning model at SMPN 1 Makale Selatan, 2) Understand the description of the public speaking abilities of class VII students after implementing the Round Robin type cooperative learning model and 3) Understand the influence of the Round Robin type cooperative learning model on public speaking abilities. The research used a quantitative experimental method with a Nonequivalent Control Group Design involving 60 students divided into experimental classes and control classes. The research results show that 1) The implementation of the Round Robin type The research results show that 1) The implementation of the Round Robin type cooperative learning model is effective, demonstrated by the students' ability to wait their turn to speak, convey ideas in turns, listen to each other and the active involvement of all group members so that learning participation is even. 2) Class VII students' public speaking abilities increased significantly in the experimental class with an average post-test score of 76.63. This increase is reflected in indicators of public speaking ability, namely speaking fluency, accuracy in word choice, understanding of content/themes, flow of delivery, intonation and eye contact. 3) The application of the Round Robin type cooperative learning model has a significant influence on students' public speaking abilities as proven through the independent sample t-Test with a significance value of 0.003.*

*Keywords: Cooperative Learning Model, Round Robin, Public Speaking Skills*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di SMPN 1 Makale Selatan, 2) Mengetahui gambaran kemampuan *public speaking* siswa kelas VII setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dan 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap kemampuan *public speaking*. Penelitian menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* melibatkan 60 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berlangsung efektif ditunjukkan melalui kemampuan siswa menunggu giliran berbicara, menyampaikan ide secara bergiliran, saling mendengarkan serta keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok sehingga partisipasi belajar merata. 2) Kemampuan *public speaking* siswa kelas VII meningkat signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 76,63. Peningkatan ini tercermin pada indikator kemampuan *public speaking* yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, pemahaman isi/tema, alur penyampaian, intonasi dan kontak mata. 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* siswa dibuktikan melalui uji *independent sample t-Test* dengan nilai signifikansi 0,003.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif ,*Round Robin*, Kemampuan *Public Speaking*

#### **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Melalui proses komunikasi, manusia dapat

membangun hubungan sosial, menumbuhkan sikap saling memahami serta berbagi pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Nurhariza et al., 2023).

Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting adalah *public speaking* yaitu kemampuan menyampaikan gagasan di hadapan umum secara jelas, percaya diri dan persuasif. Pada era globalisasi, keterampilan *public speaking* menjadi semakin krusial, khususnya bagi peserta didik yang berada pada tahap perkembangan sosial (Fatkhiyati et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan, kemampuan *public speaking* memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, jelas dan persuasif baik di lingkungan pembelajaran maupun di luar lingkungan tersebut. Peserta didik yang menunjukkan keterampilan *public speaking* yang memadai umumnya lebih mudah menjalin interaksi dengan teman sebaya, pendidik, komunitas umum serta individu tersebut juga akan lebih siap menghadapi beragam kondisi yang menuntut keterampilan berbicara dengan percaya diri dan meyakinkan (Wijaya et al., 2024).

Meskipun penting, banyak siswa masih mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Mereka sering merasa gugup, takut melakukan kesalahan atau enggan tampil

sehingga kemampuan ini belum berkembang optimal. Kurangnya latihan dan pengalaman, serta proses pembelajaran yang cenderung satu arah, membuat siswa jarang berlatih mengekspresikan ide secara percaya diri (Hidayatullah et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja khususnya pada siswa kelas VII terlihat bahwa saat presentasi kelompok hanya sebagian kecil siswa yang mampu tampil dengan percaya diri, sedangkan sebagian besar lainnya masih menunjukkan gejala kesulitan seperti berbicara dengan suara pelan, terbata-bata, menunduk atau menghindari kontak mata. Kondisi ini diperkuat oleh keterangan guru mata pelajaran IPS yang menjelaskan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya penguasaan materi, rasa gugup, malu, serta rendahnya kepercayaan diri.

Kemampuan *public speaking* peserta didik yang rendah dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, psikomotorik, sosial serta hasil belajar mereka, karena mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan informasi dengan jelas (Ahyani et al., 2023).

Oleh sebab itu, pendidik perlu menerapkan beragam model pembelajaran untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa secara optimal (Sari et al., 2022).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif pada kelompok belajar berskala kecil yang terstruktur di mana mereka saling membantu dan menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan sosial dan pemahaman materi secara mendalam. Dengan bekerja sama, siswa tidak sekadar menguasai materi lebih baik serta turut mengembangkan sikap kepemimpinan serta keterampilan berbicara di depan umum melalui diskusi kelompok dan presentasi (Sari et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tipe salah satu di antaranya yaitu tipe *Round Robin* yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Spencer Kagan seorang ahli di bidang pendidikan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang juga dikenal sebagai respons bergiliran. Dalam

pendekatan ini, setiap anggota kelompok bergiliran menyampaikan pendapat atau pemahaman mereka terhadap topik yang diberikan yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan seluruh siswa (Ramadila et al., 2024).

Melihat kondisi kemampuan siswa yang masih rendah dalam berbicara di depan umum, penulis termotivasi untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VII di SMPN 1 Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja” sebagai upaya mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara sistematis dan partisipatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap kemampuan public speaking siswa kelas VII di SMPN 1 Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja (Sugiyono., 2015). Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII sebanyak 116 siswa, dan sampel terdiri dari kelas VII-B dan VII-

C sebanyak 60 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*.

Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, tes performa berbicara dan dokumentasi kegiatan. Instrumen diuji validitasnya dengan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan kemampuan *public speaking* antara kelas eksperimen dan kontrol setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Hipotesis penelitian diterima jika  $\text{Sig.} < 0,05$  menunjukkan pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan *public speaking* siswa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran selama lima pertemuan, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di SMPN 1 Makale Selatan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan diawali dengan guru menyampaikan

kompetensi inti dan uraian materi sehingga siswa memiliki gambaran jelas mengenai alur pembelajaran dan peran yang harus dijalankan selama diskusi. Selanjutnya materi IPS kelas VII tentang sosialisasi dalam masyarakat diberikan yang memungkinkan siswa mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diarahkan untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran sesuai aturan *Round Robin*. Guru mengatur urutan giliran berbicara, memantau jalannya diskusi dan memberikan arahan agar setiap siswa berpartisipasi aktif. Pada akhir pertemuan, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman materi dan jalannya diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sistematis terlihat dari siswa yang menunggu giliran berbicara, menyampaikan ide secara teratur, saling mendengarkan dan melibatkan seluruh anggota kelompok. Keaktifan siswa, kemampuan menghargai pendapat teman serta kerja sama antaranggota menunjukkan bahwa model *Round*

*Robin* menciptakan pembelajaran kolaboratif yang efektif meski beberapa kendala seperti kurang percaya diri dan keterbatasan waktu tetap ada.

Ketercapaian kemampuan *public speaking* siswa dianalisis melalui statistik deskriptif berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan pada masing-masing kelas yang terdiri dari 30 siswa. Data *pre-test* selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk mengetahui perbandingan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perbandingan data *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Deskriptif Skor *Pre-test* antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen | <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol |
|----------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| Jumlah Sampel        | 30                               | 30                            |
| Nilai Tertinggi      | 76                               | 80                            |
| Nilai Terendah       | 46                               | 46                            |

|           |      |      |
|-----------|------|------|
| Rata-Rata | 59,7 | 60,3 |
| Jumlah    | 1816 | 1816 |

(Sumber : IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing terdiri dari 30 siswa. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 76 sedangkan kelas kontrol 80 dengan nilai terendah sama-sama 46. Rata-rata skor *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 59,7 dan pada kelas kontrol 60,3. Total nilai yang diperoleh pada kedua kelas sama-sama 1816. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal *public speaking* siswa pada kedua kelas relatif seimbang sebelum diterapkan perlakuan.

Tabel Perbandingan Hasil Deskriptif Skor *Post-test* antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen | <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol |
|----------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| Jumlah Sampel        | 30                               | 30                            |
| Nilai Tertinggi      | 93                               | 86                            |
| Nilai Terendah       | 60                               | 50                            |
| Rata-Rata            | 76,63                            | 68,53                         |

|                                  |      |      |
|----------------------------------|------|------|
| Jumlah                           | 2299 | 2056 |
| (Sumber : IBM SPSS Statistic 26) |      |      |

Berdasarkan statistik deskriptif *post-test* kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa dengan nilai tertinggi 93 nilai terendah 60 rata-rata 76,63 dan total nilai 2299. Sementara kelas kontrol juga berjumlah 30 siswa dengan nilai tertinggi 86 nilai terendah 50, rata-rata 68,53 dan total nilai 2056. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *public speaking* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini diterima ataupun ditolak. Berikut tabel uji hipotests pada hasil data *post-test*:

Tabel Hasil Uji *Independet Sample t-Test* pada Tes Kemampuan *Public Speaking* Siswa

| Data             | T   | Df | Nilai<br>Proba<br>bilitas | Ket.          |
|------------------|-----|----|---------------------------|---------------|
| <i>Post-Test</i> | -   | 58 | 0.003                     | 0.003         |
| Kelas            | 3.0 |    |                           | < 0.05        |
| Eskperi          | 91  |    |                           | =             |
|                  |     |    |                           | <i>terdap</i> |

|                                  |       |
|----------------------------------|-------|
| men                              | at    |
| dan                              | perbe |
| Kelas                            | daan  |
| Kontrol                          |       |
| (Sumber : IBM SPSS Statistic 26) |       |

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai Sig. < 0,05 (dalam hal ini 0,003 < 0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap kemampuan *public speaking* siswa.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* diterapkan secara sistematis mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi, diskusi bergiliran hingga refleksi. Setiap siswa diberi kesempatan berbicara secara bergiliran, mendengarkan teman sekelompok dan berpartisipasi aktif. Menurut Huda 2011 dalam (Ramadila et al., 2024) *Round Robin* mendorong kerja sama tim, keterlibatan seluruh

anggota dan interaksi kolaboratif antaranggota kelompok. Model ini juga mendukung pencapaian aspek-aspek *public speaking* seperti kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian, pemahaman materi dan penyampaian gagasan secara runtut (Ramadila et al., 2024).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan kemampuan *public speaking* siswa pada kedua kelompok namun kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi. Nilai *post-test* rata-rata kelas eksperimen mencapai 76,63 sedangkan kelas kontrol rata-rata 68,53. Peningkatan ini tampak pada indikator kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, pemahaman materi, alur penyampaian, intonasi dan kontak mata. Siswa kelas eksperimen lebih lancar, tepat dalam memilih kata, memahami materi dan percaya diri karena terbiasa berbicara bergiliran melalui struktur *Round Robin*.

Menurut John Dewey dalam Febiyanti et al., (2020) keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran guru. Hal ini diperkuat oleh Saputri et al., (2023) yang menyatakan kemampuan berbicara siswa meningkat signifikan saat diberi

kesempatan berbicara bergiliran, serta Yuniarti et al., (2023) yang menemukan *Round Robin* membantu meningkatkan kelancaran, struktur penyampaian, intonasi dan kontak mata. Temuan ini menegaskan bahwa model *Round Robin* lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional dalam meningkatkan *public speaking* siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap *pre-test* dan *post-test* kemampuan *public speaking* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data terdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* dan hasil menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Setelah kedua uji ini terpenuhi, barulah dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis *post-test* menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan perbedaan rata-rata 8,10 poin, dengan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memberikan pengaruh

signifikan terhadap kemampuan *public speaking* siswa.

Pengaruh ini muncul karena setiap siswa memperoleh giliran berbicara secara bergiliran tanpa dominasi teman lain sehingga semua siswa berpartisipasi secara adil dan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Barkley et al. dalam Jayantika., (2023) yang menyatakan bahwa *Round Robin* mendorong keterlibatan seluruh anggota, menjaga diskusi tetap tertib dan membangun interaksi kolaboratif. Selain itu, Slavin 2011 dalam Bintang et al., (2024) menekankan bahwa tanggung jawab individu dalam kelompok memacu siswa menguasai materi dan berlatih berbicara lebih intensif, memperkuat indikator kelancaran berbicara, ketepatan kata, pemahaman materi, alur penyampaian, intonasi dan kontak mata.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terbukti efektif meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui latihan berbicara bergilir yang terstruktur kesempatan berbicara adil, serta dukungan sosial dalam kelompok.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas VII di SMPN 1 Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terlaksana dengan baik dan sesuai dengan indikator pelaksanaan. Selama proses pembelajaran, siswa memperlihatkan keterlibatan yang merata melalui kebiasaan menunggu giliran berbicara, mengemukakan ide secara bergiliran, bersikap saling mendengarkan serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
2. Gambaran kemampuan *public speaking* siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan setelah penerapan model *Round Robin*. Hasil post-test memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,63 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 60 yang mencerminkan peningkatan pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata,

pemahaman isi, alur penyampaian, intonasi dan kontak mata.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *independent t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ) dengan selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 8,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Artikel in Press :

Fatkhiyati, R., Tesaannisa, Diyantari, Mardina, R., Purbasari, R., Aurora Zaneta, & Belinda Prishiella. (2024). Pelatihan Public Speaking. *Edisi Oktober-Desember*, 5(4), 5616–5622.

<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4581>

Ramadila, D. C., Rahadhani, L., Setiyawan, H., Dukuh Kupang XXV No, J., Kupang, D., & Dukuh Pakis, K. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Hery Setiyawan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*. 176–182. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.3096>

Wiratama, N. S. (2021). *Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah*.

### Jurnal

Ahyani, D., Hidayati, R., & Kiswantoro, A. (2023). Penerapan Konseling Rational Emotive Therapy (Ret) Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Kelas Xi Sma N 1 Gebog. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(2), 133–137. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i2.10739>

Bintang, M., Razak, F., Dia, A., & Andi Matappa, S. (2024). *PENTRYSC: JURNAL Pendidikan Guru Sd Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara*. <https://jurnal2.stkip-andi->

[matappa.ac.id/index.php/pentryc](http://matappa.ac.id/index.php/pentryc)  
[h](#)

Nurhariza, M., Mumtahanah, R., & Nasichah. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.  
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>

Saputri, I., Nursiah, S., & Info Abstrak, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. *JIPTek*, 1(2), 3025–6968.  
<http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>

Sari, M., Azzara, M., & Suhaili, W. (2022). *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar IPS INFO PENULIS*. 2(2).  
<http://almufi.com/index.php/AJPh>  
<http://almufi.com/index.php/AJP>

Yuniarti, V., Anggeriani, Y., Saputra, F., Negeri, S., Kisam, M., & Negeri Rawas Ulu, S. (2023). Extending Students' Speaking Skills In The Eleventh-Grade By Using Round Robin Technique (R2t). *Journal Of English*

*Education*, 1(2), 85–93.

[Http://Jurnal.Dokicti.Org/Index.Php/Jee/Index](http://Jurnal.Dokicti.Org/Index.Php/Jee/Index)

Febiyanti, D., Made, I., Wibawa, C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2).

### SKRIPSI

Jayantika, S. (2023). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta)*.